

## ABSTRAK

Era globalisasi yang semakin berkembang membuka perusahaan untuk berinteraksi dengan pihak luar negeri. Kesempatan ini juga didukung oleh adanya liberalisasi perdagangan sehingga tercipta kawasan perdagangan dan investasi bebas. Pada masa sekarang ini transaksi dalam mata uang asing merupakan transaksi yang semakin banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh semakin luasnya kebutuhan bahan baku serta perluasan pasar oleh perusahaan di Indonesia. Transaksi dalam mata uang asing sangat beraneka ragam, antara lain transaksi ekspor penjualan, transaksi impor bahan baku, pinjaman maupun piutang oleh pihak luar negeri. Transaksi dalam mata uang asing dapat berarti transaksi yang melibatkan dua nilai mata uang. Keterlibatan dua mata uang tersebut tentunya akan menyebabkan beberapa permasalahan bagi perusahaan. Hal ini yang menimbulkan keinginan penulis untuk mengambil topik mengenai peranan *hedging* atas transaksi dalam mata uang asing dalam rangka menyajikan laporan keuangan yang wajar. Skripsi ini juga membahas tentang perlakuan akuntansi atas transaksi dalam mata uang asing di PT X dibandingkan dengan PSAK 10 dan ketentuan IAS. Obyek penelitian yang digunakan adalah PT X yang bergerak di bidang industri bahan baku plastik yang banyak melakukan transaksi penjualan dan pembelian bahan baku dengan menggunakan mata uang asing yaitu Dollar Amerika Serikat. Penulisan ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang perlakuan akuntansi atas transaksi dalam mata uang asing serta memberikan rekomendasi penerapan *hedging* atas transaksi dalam mata uang asing di PT X untuk meminimalisasi atau bahkan mengeliminasi risiko fluktuasi kurs. Hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan transaksi dalam mata uang asing adalah kestabilan nilai kurs mata uang asing terhadap mata uang Rupiah. Fluktuasi kurs ini menyebabkan timbulnya keuntungan ataupun kerugian selisih kurs. Solusi yang ditawarkan untuk menghindari risiko tersebut adalah dengan melakukan *hedging*. *Hedging* dapat berupa *forward contract* ataupun *swap contract*.

Dari pengumpulan data PT X tidak menerapkan *hedging* atas transaksi dalam mata uang asingnya sehingga nilai kewajibannya akan meningkat pada tanggal penyelesaian. Dari masalah tersebut, sebaiknya PT X mempertimbangkan untuk melakukan *hedging* berupa *forward contract* atas aset dan kewajibannya.